

Bungong Jeumpa Sebagai Inspirasi Motif Batik pada Busana Muslim

Septianti¹, Anna Galuh Indreswari² dan Annisa Hidayatul Fitria³

^{1, 3} Program Studi Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

² Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Email Korespondensi : septianti@isi.ac.id¹

Email : galuhindres@gmail.com², arifatunisa005@gmail.com³

ABSTRACT

The Bungong Jeumpa flower also called the Cempaka flower, is a typical Acehnese flower with a beautiful visual and fragrant smell. This flower has various benefits. The wood part can be used as an herbal medicine ingredient, while the flowers can be used as a fragrance ingredient in perfume and as a raw material for essential oils. Its many benefits have caused the population of this flower to decline. Creating Muslim clothing inspired by the Bungong Jeumpa flower can raise community awareness to maintain this flower's sustainability. The creation process uses a qualitative research method with descriptive analysis; by using this method, we can divert the visualization of the Bungong Jeumpa flower and understand the elements of Acehnese culture that will be combined to make the Cempaka flower motif. In addition, the creation method uses several stages, namely pre-design, design, manifestation, and presentation. Through this stage, we will create a Bungong Jeumpa flower batik motif that will be distilled with a touch of Acehnese culture with the addition of typical Acehnese ornaments after the batik-making process is continued with the realization process, namely the sewing process and also the presentation process as a form of evaluation that is useful for knowing things that need to be fixed and improved in the process of making Bungong Jeumpa batik motifs which will later be realized into Muslim clothing. The expected impact of this creation is to reintroduce Bungong Jeumpa as a distinctive cultural identity of Aceh to the wider community, especially to today's younger generation.

Keywords: Bungong Jeumpa, Cempaka, Batik, Muslim Clothing

ABSTRAK

Bunga Bungong Jeumpa atau disebut juga dengan bunga cempaka merupakan bunga khas Aceh yang memiliki visual yang indah dan berbau wangi. Bunga ini memiliki berbagai manfaat pada bagian kayu dapat digunakan sebagai bahan obat herbal, sementara bunganya dapat digunakan sebagai bahan wewangian pada parfum serta bahan baku minyak atsiri. Manfaatnya yang begitu banyak menyebabkan populasi dari bunga ini mengalami penurunan. Penciptaan busana muslim dengan inspirasi bunga Bungong Jeumpa dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian bunga ini. Dalam proses penciptaan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskripsi, dengan menggunakan metode ini dapat mengali akan visualisasi dari bunga Bungong Jeumpa serta memahami unsur-unsur budaya Aceh yang akan dikombinasikan dalam proses pembuatan motif bunga cempaka. Selain itu dalam metode penciptaan menggunakan beberapa tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian. Melalui tahapan ini akan menciptakan suatu motif batik bunga Bungong Jeumpa yang akan distilasi dengan sentuhan budaya dari Aceh dengan

tambahan ornamen khas dari Aceh. Setelah proses pembuatan batik dilanjutkan proses perwujudan yaitu proses menjahit serta dilakukan juga proses penyajian sebagai bentuk evaluasi yang berguna untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam proses pembuatan motif batik *Bungong Jeumpa* yang nantinya diwujudkan ke dalam busana muslim. Dampak yang diharapkan dari penciptaan ini adalah mampu memperkenalkan kembali *Bungong Jeumpa* sebagai identitas khas Aceh kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda masa kini.

Kata Kunci: Bungong Jeumpa, Cempaka, Batik, Busana Muslim

PENDAHULUAN

Bungong Jeumpa merupakan bunga provinsi Aceh, bunga ini juga digunakan sebagai inspirasi dari cerita mengenai bunga khas Aceh yaitu Cempaka yang memiliki visual yang indah dan berbau wangi. Memiliki bau yang wangi memberikan daya tarik bagi masyarakat hingga diciptakan lagu mengenai bunga cempaka. Cempaka atau disebut *Michelia champaca Linn* memiliki berbagai manfaat, seperti pada bagian kayu dapat digunakan sebagai bahan obat herbal, sementara bunganya dapat digunakan sebagai bahan wewangian pada parfum serta bahan baku minyak atsiri (Murniati et al., 2019:73). Menurut pendapat Zumaidar (2009:82), cempaka adalah tanaman obat yang telah digunakan oleh masyarakat Bandar Aceh untuk mengobati 21 jenis penyakit. Bagian yang digunakan yaitu bunga, daun, akar, kulit, akar, batang, buah, hingga getahnya. Bukan hanya itu saja dalam pendapat Nagavani & Rao (2010:159), cempaka mengandung antioksidan, anti inflamasi, anti jamur, anti *microbials*, dan anti diabetes sehingga dapat menurunkan kadar kolesterol. Selain itu bahan baku cempaka dapat digunakan sebagai bangunan rumah dan perabotan, ini mengingatkan bahwa kayu cempaka mudah digergaji dan permukaan kayunya halus (Ruwanpathirana, 2014:4).

Manfaat dari cempaka begitu banyak sehingga mengakibatkan penyebarannya mulai terbatas serta walaupun jenis pohon ini termasuk belum rentan akan tetapi di beberapa daerah mengalami penurunan populasi (Khela, 2014: 2). Oleh sebab itu, akan dibuat suatu busana dengan menampilkan motif batik bunga cempaka tersebut. Penciptaan ini menjadi penting karena semakin terbatasnya penyebaran tanaman cempaka di beberapa daerah hingga penurunan populasinya, meskipun memiliki beragam manfaat dari kesehatan, ekonomi, hingga budaya. *Bungong Jeumpa* atau bunga cempaka ini sebagai inspirasi desain batik serta desain fesyen, masih belum banyak yang mengembangkan secara optimal. Sehingga perlu dilakukan suatu Upaya kreatif untuk mengangkat kembali nilai dan potensi dari bunga cempaka melalui pembuatan motif batik serta pembuatan busana.

Batik merupakan suatu budaya yang ada pada masa leluhur hingga saat ini yang dikembangkan di berbagai daerah yang ada di Indonesia (Ratnaningsih & Wahyuningsih, 2022:49-50). Secara garis besar proses pembuatan batik terdiri dari batik tradisional yang susunan motif dan proses pembuatannya terikat dengan Langkah-langkah tradisional, sementara batik modern memiliki motif dan proses

pembuatan tidak terikat dengan tradisional (Tim BBKB 2017). Mengingat batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari kebudayaan Indonesia, sehingga batik pada saat ini mengalami perkembangan yang pesat dengan majunya teknologi serta dinamika aspirasi konsumen membuka motif-motif baru pada batik. Dalam pendapat Musman & B.Arini (2011:1-3), Kemajuan batik menunjukkan suatu spektrum yang beraneka ragam yang dahulu menjadi satu ungkapan budaya yang penting di masyarakat Jawa, terutama pada konteks adat. Melalui perkembangan zaman yang makin dinamis telah tercipta berbagai motif baru, sehingga di sini akan membuat motif batik dengan ide bunga cempaka sebagai motifnya.

Selain proses pembuatan dengan menggunakan bunga cempaka ada diterapkan pada busana muslim. Busana adalah sebuah citra yang menampilkan karakter pemakainya (Idayanti, 2015:3). Citra sendiri merupakan bagian diri dari seseorang baik citra baik, indah maupun cantik dapat diperoleh dari busana yang dikenakan. Melalui pendapat Fadlia & Kusmayati (2012:3), tersebut busana mengalami kemajuan yang saat pesat hal ini dipicu akan besarnya masyarakat dunia mengikuti trend fashion yang sedang berkembang. Perkembangan fashion juga dialami oleh busana muslim yang mulai mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perubahan ini sangat terlihat di Indonesia, busana muslim disesuaikan dengan kultur setempat dan perkembangan busana saat ini. Busana muslim saat ini hadir dengan berbagai atributnya dengan kreasi, jenis, warna, bahan yang membuat tampilan busana muslim makin dinamis (Damayanti 2014). Melihat busana muslim yang mulai memiliki gaya dan mengikuti perkembangan zaman, maka dibuatlah busana muslim dengan menampilkan warna-warna yang menarik serta memiliki relasi dengan bunga cempaka. Busana muslim mulai mengalami perubahan sesuai mode yang ada serta sebagai suatu ladang bisnis baru bagi para desainer, dengan menampilkan beragam model yang dapat menarik konsumen (Aini et al., 2025:28)

Rumusan masalah dalam penciptaan ini yaitu bagaimana mengembangkan motif batik dengan inspirasi *Bungong Jeumpa* yang memiliki karakter estetis dan ciri khas daerah Aceh, serta bagaimana mengaplikasikan dan proses pembuatan motif dengan bunga cempaka yang diimplementasikan pada busana muslim. Pengembangan motif dengan cara mengeksplorasi bentuk dari bunga cempaka dengan distilasi yang masih mempertahankan karakter visualnya. Selain itu akan dikombinasikan dengan ornamen motif khas Aceh untuk memperkuat identitas daerah dan memberikan nilai busana pada visual motifnya. Setelah pengembangan motif dilakukan proses pengaplikasian pada busana muslim dengan mempertimbangkan nilai estetika serta penempatan motif dengan karakter busana muslim yang sopan dan nyaman. Sementara melalui busana ini bertujuan dapat memberikan suatu referensi dalam proses penciptaan busana muslim dengan menggunakan motif cempaka serta untuk mengingatkan bahwa kita memiliki bunga yang indah dan wangi yaitu cempaka yang saat ini mengalami penurunan populasi sehingga mengajak masyarakat untuk lebih memperhatikan dan

melestarikan bunga cempaka.

Penciptaan terkait *Bungong Jeumpa* telah dilakukan dalam beberapa bentuk karya. Salah satunya adalah pengolahan bunga *Bungong Jeumpa* menggunakan teknik shibori yang diterapkan pada busana cheongsam oleh Akmeliani (2023:101). Selain itu, pada penciptaan Fitri (2018:7) terdapat pula penciptaan bunga cempaka yang diaplikasikan pada karya keramik dekoratif. Namun, dari berbagai penciptaan tersebut belum banyak yang mengembangkan *Bungong Jeumpa* sebagai inspirasi motif batik yang diterapkan pada busana muslim. *State of the art* dalam penciptaan ini terletak pada pengembangan motif batik berbasis flora lokal Aceh, khususnya Bungong Jeumpa, yang diolah menjadi desain busana muslim modern. Pemanfaatan flora sebagai sumber ide dalam penciptaan motif batik memang telah banyak dilakukan, tetapi eksplorasi visual bunga cempaka sebagai motif batik yang dipadukan dengan identitas budaya Aceh serta diaplikasikan pada busana muslim masih sangat terbatas.

Pembaruan dalam karya ini terdapat pada pengolahan bentuk visual *Bungong Jeumpa* dengan pendekatan stilisasi motif batik, dipadukan dengan unsur budaya Aceh, kemudian diterapkan pada desain busana muslim yang modern dan estetik. Melalui penciptaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan desain tekstil dan fesyen berbasis budaya lokal, sekaligus menjadi media pelestarian dan pengenalan *Bungong Jeumpa* kepada generasi muda. Berdasarkan latar belakang tersebut, diambil judul penciptaan yaitu "*Bungong Jeumpa sebagai Inspirasi Motif Batik pada Busana Muslim.*" Adapun capaian yang diharapkan dari penciptaan ini adalah terciptanya motif batik yang tidak hanya memiliki nilai estetik dan budaya, tetapi juga mampu memperkenalkan kembali *Bungong Jeumpa* sebagai identitas khas Aceh kepada masyarakat luas, khususnya generasi muda masa kini yang mulai kurang mengenal dan memahami makna budaya lokal akibat pengaruh perkembangan tren global dan modernisasi. Melalui penciptaan ini diharapkan generasi muda dapat lebih tertarik untuk mengenal, melestarikan, dan mengapresiasi warisan budaya daerah melalui media busana yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penciptaan busana dengan mengambil inspirasi dari bunga *Bungong Jeumpa* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Sumartono (2017:13), penelitian kualitatif memerlukan analisis yang mendalam terkait konteks yang nantinya diteliti sementara konsep deskripsi berkaitan langsung dengan konteks budaya memperhatikan kasus yang ada dalam penelitian tersebut. Penelitian ini akan mengangkat akar budaya dari Aceh yaitu bunga *Bungong jeumpa*. Penelitian kualitatif digunakan sebagai pemahaman terkait unsur-unsur budaya dengan seperangkat konsep yang dianggap penting serta berfokus pada hal yang akan diteliti. Proses pembuatan karya ini akan melakukan beberapa tahapan yaitu

pengumpulan data dengan mengambil data dari buku, jurnal, serta referensi terkait untuk proses visualisasi bunga *Bungong jeumpa*. Serta adanya pengamatan langsung di lapangan untuk mengamati visual dari bunga tersebut.



Gambar 1. Bagan Penciptaan
Sumber : Septianti, 2026

Sementara dalam proses penciptaan menggunakan alur metode dari Hendriyana (2021:55), terdapat beberapa alur yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, serta penyajian. Dalam tahapan pembuatan busana ini pertama dilakukan pra-perancangan dengan melakukan eksplorasi ide gagasan, tujuan, pengembangan ide melalui pengamatan lapangan serta proses penggalian sumber referensi dan informasi terkait bunga *Bungong jeumpa*. Melalui tahapan proses pencarian referensi diperoleh acuan visual dari bunga *Bungong Jeumpa* sehingga diperoleh tema, akar masalah serta tujuan dalam pembuatan motifnya sehingga terbentuknya konsep yang sesuai dengan deskripsi bunga *Bungong jeumpa*. Pada tahapan pra-perancangan menggali terkait seperti apa visual dari bunga *Bungong Jeumpa* serta informasi yang diperoleh dari

beberapa sumber seperti buku, jurnal, serta hal-hal yang mendukung dalam proses penciptaan motifnya.

Dilanjutkan proses perancangan dengan memuat deskripsi verbal dari proses analisis yang telah dilakukan pada proses pra-perancangan. Proses perancangan dituangkan ide-ide dalam penciptaan dengan mewujudkan gagasan tersebut. Lalu dilanjutkan proses perwujudan visual yang telah diciptakan melalui pengamatan terhadap bunga *Bungong jeumpa*. Pada proses perwujudan dimulai di letakan motif diatas kain yang nantinya memulai proses pembatikan. Setelah pembatikan selesai dilakukan proses penyajian dengan membuat suatu konsep busana yang sesuai dengan tema bunga *Bungong jeumpa*.

HASIL

Ide dasar visual dalam penciptaan ini berasal dari *Bungong Jeumpa* atau disebut pula bunga cempaka. Bunga ini merupakan bunga khas Aceh yang memiliki nilai budaya, estetika, dan filosofi yang kuat. Pemilihan ide ini berdasarkan karakter visual bunga yang indah yang memiliki kelopak yang khas, serta aroma harum yang melekat dalam identitas budaya Aceh. Selain itu bunga ini juga memiliki kedekatan oleh masyarakat Aceh melalui lagu daerah, sehingga tidak dipandang sebagai flora hias, tetapi bentuk simbol budaya dan identitas daerah.

Bukan sekedar visual yang menarik akan tetapi bunga ini memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan masyarakat baik sebagai obat tradisional maupun bahan parfum. penciptaan motif batik dan busana muslim dengan inspirasi *Bungong Jeumpa* diharapkan dapat menjadi media visual untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan bunga khas Aceh tersebut. Makna yang ingin dicapai dalam penciptaan ini adalah menghadirkan karya busana muslim yang tidak hanya memiliki nilai keindahan visual, tetapi juga mengandung nilai budaya dan pelestarian lingkungan. Busana muslim dipilih karena mampu merepresentasikan karakter busana yang sopan, anggun, dan sesuai dengan perkembangan mode saat ini.

Proses penciptaan motif *Bungong Jeumpa* pada busana muslim merupakan rangkaian kegiatan kreatif yang dilakukan secara bertahap dan sistematis, mulai dari eksplorasi ide, pengolahan bentuk, hingga tahap implementasi pada produk busana. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam menghasilkan motif yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mencerminkan karakter budaya Aceh serta kesesuaian dengan konsep busana muslim. Proses ini juga disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga arah perancangan menjadi lebih terarah, terstruktur, dan mampu menjawab permasalahan terkait pengembangan motif, penerapan unsur kearifan lokal, serta teknik pengaplikasiannya pada busana. Oleh karena itu, dalam proses perancangannya terdapat beberapa tahapan yang akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.2 April-Juli 2026 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/JSDB.v11i2.7069 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Mengembangkan Motif *Bungong Jeumpa*

Proses pembuatan busana ini dilakukan proses pra-perancangan dengan mencari data terkait bunga *Bungong Jeumpa* dari Aceh yang nantinya akan dikembangkan menjadi motif batik dan sebagai inspirasi dalam proses visualisasi karya busana muslim. Proses pembuatan busana muslim ini juga mengamati fenomena sosial yang mendorong inovasi yang nantinya mempengaruhi perilaku konsumen melalui identitas, agama, dan norma sosial (Hapsari & Maulida, 2024: 3-5). Busana muslim pada saat ini mengikuti tren terkini dengan menggunakan model kerudung yang lebih modern sehingga trend busana di era modern terus berkembang sehingga mencerminkan gaya hidup serta kepribadian individu (Nurirvan et al., 2024: 38). Setelah memperoleh busana muslim yang ingin dirancang mulai dilakukan penyusunan *moodboard* sebagai papan inspirasi yang mengabungkan gambar, warna, tekstur, serta elemen lainnya yang ada pada bung *Bungong jeumpa*. (Bestari & Ishartiwi, 2016: 121). Dengan membuat *moodboard* mempermudah dalam proses kreativitas yang dibuat agar tidak menyimpang dari karya yang akan diciptakan.

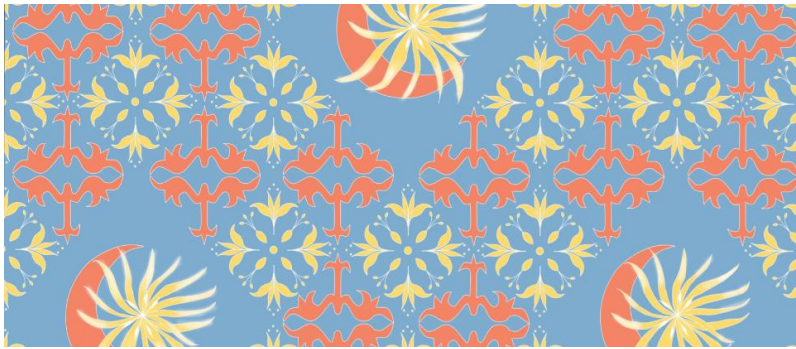


Gambar 2. *Moodboard*
Sumber : Fitria, 2025

Setelah proses pembuatan *moodboard* dilanjutkan dengan proses perancangan yang memuat deskripsi verbal dari hasil analisis yang terjadi. *Moorboard* merupakan Kumpulan gambar, warna, serta tekstur yang merepresentasikan emosi dalam proses pembuatan desain dengan ini membantu dalam mengartikulasikan pikiran desainer serta mengembangkan ketrampilan (Brevi et al., 2019:507). Diamati pada gambar 2 terkait *moodboard* tersebut sumber ide utama yaitu bunga putih berasal dari *Bungong Jeumpa* (bunga cempaka) yang menjadi identitas budaya Aceh. Sementara konsep busana yang

ditampilkan minimalis modern tetap memperhatikan busana muslim yang longgar, elegan dan motong dres yang rapi hal ini merujuk pada deskripsi dari bunga cempaka suci, anggun dan feminim. Selain hal itu ada juga unsur budaya Aceh dari nuansa warna dengan mengambil pendekatan yang lebih modern serta penggunaan bahan berupa organza, tule, chiffon dan kain primisima untuk menampilkan kesan riang dan *flowy*. Pemilihan warna pada moordboar ini terdiri dari warna putih, beige, biru muda, dan orange untuk merepresentasi warna bunga yang mekar sehingga memberi kesan anggun, modern, natutal, etnik kontemporer, serta elegan.

Pada tahapan pertama kita telah membuat visualisasi ide dari bunga *Bungong Jeumpa* dengan memperhatikan beberapa aspek kebudayaan yang ada di Aceh sehingga menghasilkan suatu karya yang sesuai dengan budaya Aceh nantinya. Menurut pendapat Wibowo, (2025:265) proses pembuat desain fokus dalam pengelolaan visual dan proses yang mendukung munculnya ide visual sehingga dapat direalisasikan melalui ide, gagasan, serta konsep perancangan. Pada proses pembuatan motif adanya stilasi dari bunga cempaka dengan memperhatikan helai-helai bunga cempaka yang dibentuk menyerupai cahaya, serta adanya tambahan ornamen khas Aceh yang ditampilkan pada motif tambahan pada motif batik. Busana yang akan dibuat sejumlah 3 buah dengan menampilkan busana muslim modern yang nantinya dapat dikenakan oleh kalangan 20-30 ke atas. Berikut merupakan motif batik serta desain busana muslim yang akan direalisasikan.



Gambar 3.Desain Motif Batik Bunga *Bungong jeumpa*
Sumber : Fitria, 2025

Aplikasi dan Proses Pembuatan Motif pada Busana Muslim

Tahapan ketiga yaitu proses perwujudan mengvisualisasikan secara detail sesuai dengan ukuran, fungsi, dan makna yang ingin ditampilkan. Pada tahapan ini dilakukan proses pembuatan batik di atas kain lalu setelah kain jadi akan dilakukan proses pemotongan. Motif batik yang akan difokuskan pada penyederhanaan bentuk motif serta danya perubahan material yang lebih sederhana dengan mementingkan nilai-nilai budaya Aceh (Saputra et al., 2025:812). Untuk lebih jelas lihat dan amati gambar 4 di bawah.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.2 April-Juli 2026 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/jsdb.v11i2.7069 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 4. Desain Busana Muslim
Sumber : Fitria, 2025

Kain yang digunakan untuk membuat batik adalah kain primisima serta ada kain pendukung yaitu kain satin, brokat, serta katun untuk bahan yang polos. Setelah proses pembatikan selesai dilanjutkan proses pembuatan pola, pemotongan bahan, dan proses penjahitan busana muslim tersebut. Berikut hasil dari proses perwujudan busana muslim dengan inspirasi motif batik bunga *Bungong jeumpa*. Menurut pendapat Laboissonniere (1999:115), pada tahun 1950-an menandakan penting dalam menjahit, para perempuan membuat pola komersial meniru desain kelas atas atau terkenal. Pada periode ini munculnya industri pola yang luas yang memungkinkan untuk mengakses gaya busana dengan harga yang lebih terjangkau, sehingga mendemokratisasi mode. Dengan menjahit mempermudah dalam proses menghubungkan tiap kain dengan kain lainnya dengan bantuan mesin sehingga terbentuknya suatu busana yang dapat dikenakan.



Gambar 5. Busana Arunika1
Sumber : Indreswari, 2025

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.2 April-Juli 2026 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v11i2.7069 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 6.Busana Arunika 2
Sumber : Indreswari, 2025



Gambar 7.Busana Arunika 3
Sumber : Indreswari, 2025

Tahapan keempat yaitu penyajian di sini dilakukan proses *fashion show* yang dilakukan di *Jogja City Mall*, tujuan dilakukannya *fashion show* sebagai bentuk komunikasi, apresiasi, serta pengenalan busana kepada masyarakat sehingga busana ini dapat dipahami melalui motif yang ditampilkan. Selain itu

pada tahapan ini, juga sebagai bentuk evaluasi terkait busana yang telah diciptkan. Sehingga Peragaan busana merupakan alat pemasaran penting yang mengomunikasikan identitas merek melalui elemen-elemen seperti model, lokasi, tema, dan akhir acara, sehingga menciptakan pengalaman yang berkesan dan visibilitas tinggi bagi merek mode (SanMiguel et al., 2023:227). Busana ini menampilkan warna-warna yang cerah yaitu biru, orange, dan putih. Warna yang ditampilkan merupakan suatu pengaruh dari tarian yang ada di Aceh serta penggambaran dari visualisasi bunga *Bungong Jeumpa*.

Busana Muslimah yang ditampilkan pada koleksi ini memperlihatkan bahwa mode islam yang sering dianggap sebagai kontradiksi memiliki suatu model busana yang lebih modern yang menampilkan pergeseran sosial dan teknologi, yang menyoroti adanya kompleksitas industri mode busana muslim (Kamuri et al., 2024:125-126) . Selain itu model busana muslim yang ditampilkan masih menggunakan prinsip kesopanan islam dengan menggabungkan tren batik kontemporer pada busana tersebut.

DISKUSI

Hasil penciptaan ini mendeskripsikan tentang keindahan *Bungong Jeumpa* atau yang sering kali disebut sebagai bunga cempaka sebagai bentuk simbol keindahan dan semangat Aceh. Untuk mengeksplorasi bunga ini digunakan teori estetika. Menurut pendapat Widyatmoko, (2012: 26) Keindahan tidak hanya terletak pada apa yang tampak, tetapi juga berkaitan dengan material dan bentuk, seperti unsur atau elemen visual misalnya warna, tekstur, garis, dan bidang yang memiliki peran penting dalam membangun sebuah karya visual. Estetika pada busana adalah elemen yang penting dalam desain busana sebagai jembatan seni dan fungsi (Wesnina & Purnama, 2025:1-5). Hal ini bertujuan menciptakan yang fungsional, meningkatkan kualitas desain, dan sebagai media komunikasi dan pesan budaya dari Aceh.

Selain menggunakan estetika juga menggunakan teori ergonomi. Teori ergonomi pada pakaian dengan mengoptimalkan kenyamanan dalam bergerak pada pemakainya (Ismiyasa et al., 2017:51). Dalam pendapat lain ergonomi memperhatikan keseimbangan ukuran yang digunakan, pola, desain, hingga proporsi (Septianti, 2019:18). Kenyaman pada busana ini memberikan perasaan nyaman saat dipakai dibawah lingkungan yang tepat serta penyesuaian dengan busana muslim. Kenyaman juga dilakukan dengan pemilihan bahan batik yang tepat dan nyaman serta konstruksi yang mendukung aktivitas pada pemakainya.

Sementara pada penelitian sebelum terkait *Bungong Jeumpa* sebagai motif batik pada busana muslim berupa dalam pendapat (Jamaludin et al., 2023:131). sebagai budaya dalam motif batik modern. Akan tetapi belum implementasikan pada busana muslim. Dalam penjelasan Budi et al., (2024:17), didalam tulisannya tidak menjelaskan cempaka dalam hal batik akan tetapi menekankan evolusi batik pada pakaian kontemporer, yang menonjolkan ornamen yang meningkatkan

karakteristik penampilan pemakainya sebagai interpretasi budaya dan mode. Dalam pendapat Ginting et al., (2025:8466), pada artikel ini berfokus pada motif Nusantara kontemporer dalam desain pakaian *modest* dengan tujuan warisan budaya Indonesai sekaligus sebagai bentuk kebutuhan busana muslim. Pada penelitian atau penciptaan terdahulu muncul penjelasan terkait ornament, batik hingga busana sebagai bentuk kebutuhan. Akan tetapi yang menjelaskan terkait proses berkarya dengan menggunakan motif *Bungong Jeumpa* khas Aceh masih belum ada baik dalam penerapan pada motif hingga dijadikan busana muslim. Pada penciptaan ini memperluas konteks *Bungong Jeumpa* pada busana muslim. Bukan hanya sebagai busana muslim akan tetapi sebagai bentuk akar budaya Aceh dengan memperhatikan kesopanan, nyaman dalam agama Islam. Selain itu busana ini sebagai bentuk transformasi baru keragaman busana muslim yang ada di Indonesia.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan dalam proses penciptaan busana muslim dengan inspirasi bunga *Bungong Jeumpa* atau bunga cempaka khas Aceh menunjukkan bahwa motif yang digunakan merupakan hasil stilasi dari bentuk asli bunga cempaka. Pengolahan bentuk dilakukan dengan menonjolkan helai-helai bunga yang disusun menyerupai pancaran cahaya, sehingga menghasilkan kesan dinamis dan elegan. Selain itu, motif utama tersebut dipadukan dengan ornamen khas Aceh sebagai motif pendukung, sehingga memperkuat identitas budaya daerah dalam karya batik yang dihasilkan.

Proses penciptaan busana ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap pra-perancangan, perancangan, perwujudan, hingga penyajian. Tahapan-tahapan tersebut memberikan alur kerja yang terstruktur sehingga mempermudah dalam pengembangan ide, pembuatan desain, hingga realisasi busana. Dengan adanya tahapan ini, proses penciptaan menjadi lebih terarah dan mampu menghasilkan karya yang sesuai dengan konsep yang telah direncanakan. Selain itu, pemilihan warna dalam busana muslim ini mengacu pada warna-warna khas daerah Aceh yang kemudian dikombinasikan dengan pendekatan desain yang lebih modern. Hal ini dilakukan sebagai bentuk interpretasi terhadap busana muslim yang tidak hanya mempertahankan nilai tradisional, tetapi juga mampu mengikuti perkembangan tren fesyen masa kini. Dengan demikian, busana yang dihasilkan memiliki keseimbangan antara nilai budaya dan estetika kontemporer.

Dalam proses penciptaan ini masih terdapat beberapa keterbatasan, antara lain pada eksplorasi motif yang masih dapat dikembangkan lebih variatif, baik dari segi komposisi, skala, maupun penerapan pada berbagai jenis busana muslim. Selain itu, penerapan teknik batik dan pemilihan material kain juga dapat ditingkatkan untuk menghasilkan kualitas visual dan kenyamanan yang lebih optimal. Oleh karena itu, disarankan bagi pengembangan selanjutnya untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap motif *Bungong Jeumpa*

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.2 April-Juli 2026 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | 10.36982/JSDB.v11i2.7069 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

dengan mengkombinasikan teknik tradisional dan modern, serta memperluas variasi desain agar lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek keberlanjutan (*sustainable fashion*) melalui penggunaan bahan ramah lingkungan dan teknik produksi yang lebih efisien. Dengan demikian, karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika dan budaya, tetapi juga relevan dengan perkembangan industri fesyen masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses penciptaan dan penulisan karya berjudul *“Bungong Jeumpa sebagai Inspirasi Motif Batik pada Busana Muslim”*. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan desain busana dan pelestarian budaya lokal Aceh.

DAFTAR SUMBER

- Aini, Aprilia Devi Nur, Rusdian Akbar Choirudien, Rozak Budi Setiawan, Thalita Zaidah Azmi, and Rafilah Munika. 2025. “Representasi Nilai Islam Dalam Tren Berbusana Kekinian Di Muslim Fashion Festival @MUSLIMFASHIONFESTIVAL.” *VOXPOP* 6(2).
- Akmeliani, Alma. 2023. “Eksplorasi Motif *Bungong Jeumpa* Menggunakan Teknik Shibori Pada Cheongsam.” *CORAK Jurnal Seni Kriya* 12(2):101–6. doi: <https://doi.org/10.24821/corak.v12i2.7308>.
- Bestari, Afif Ghurub, and Ishartiwi Ishartiwi. 2016. “Pengaruh Penggunaan Media Mood Board Terhadap Pengetahuan Desain Busana Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Busana.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3(2):121. doi: 10.21831/jitp.v3i2.8006.
- Brevi, Fausto, Manuela Celi, and Flora Gaetani. 2019. “Creating Moodboards With Digital Tools: A New Educational Approach.” *Education and New Developments* 2019 1:507–11. doi: 10.36315/2019v1end115.
- Budi, Setyo, Tiwi Bina Affanti, and Sayid Mataram. 2024. “Ornamental Patterns of Contemporary Indonesian Batik : Clothing for Strengthening the Articulation of Appearance Characteristics.” *Wacana Seni Journal of Arts Discourse* 23. doi: <https://doi.org/10.21315/ws2024.23.2>.
- Damayanti, Sri Ika. 2014. “Perkembangan Desain Busana Muslim Dalam Tinjauan Sosiologis.” *Corak* 3(1):53–63. doi: 10.24821/corak.v3i1.2344.
- Fadlia, Adlien, and Taruna Kusmayati. 2012. *Menjadi Desainer Mode*. A. Mellyor. Jakarta: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri kerjasama dengan FSR IKJ Press.
- Fitri, Arifana. 2018. *Bunga Cempaka Putih Dalam Penciptaan Keramik Dekoratif Fungsional*. Yogyakarta: UPT ISI Yogyakarta.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.2 April-Juli 2026 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: 10.36982/jsdb.v11i2.7069 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- Ginting, Florentina Br, Rahayu Purnamaarta, and Yoga Matin Albar. 2025. "Cultural Innovation in Muslim Fashion: Contemporary Nusantara Motifs in Modest Swimwear Design." *Internasioanl Journal of Social Science and Human Research* 08(10):8466–71. doi: 10.47191/ijsshr/v8-i10-112.
- Hapsari, Raditha, and Annina Maulida. 2024. "The Role Of Fashion Innovativeness , Involvement , And Self-Expression In Enhancing Muslim Fashion Behavior Intention : A Conceptual Paper." *IBAF E-Proceeding* 11.
- Hendriyana, Husen. 2021. *Metodeologi Penelitian Penciptaan Karya*. Putri Chri. Yogyakarta: ANDI.
- Idayanti. 2015. *Panduan Dasr-Dasar Membuat Ilustrasi Desain Dan Menjahit Bahan*. El-Yas. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Ismiyasa, Suci Wahyu, I. Nyoman Adi Putra, Ketut Tirtayasa, and Susy Purnawati. 2017. "Aplikasi Ergonomi Pada Seragam Olahraga Dapat Meningkatkan Kenyamanan Dan Memperbaiki Respon Suhu Kulit Ketika Berolahraga Pada Siswa Smp Di Smp 'Kesuma Sari' Denpasar Bali." *Jurnal Ergonomi Indonesia* 3(1):49–59.
- Jamaludin, Juaini, Zaidi Yusoff, Fadila Mohd Yusof, Izza Syahida Abdul Karim, and Sharina Sa'ad. 2023. "Chempaka : A Flora Motif as Design Identity in Batik." *Idealogy* 8(2):131–37.
- Kamuri, Klaasvakumok, Irience Manongga, Andrias Anabuni, and Yonas F. Riwu. 2024. "Muslim Fashion Style , Personal Branding , Trust and Purchase Decisions Through Social Media." 10(02). doi: 10.21070/jbmp.v10i2.1938.
- Khela, S. 2014. "Magnolia Champaca." *IUCN Red List of Threatened Species* 2014:e.T191869A15267603.
- Laboissonniere, Wade. 1999. *Blueprints of Fashion: Home Sewing Patterns of 1950s*. UK: companies including US.
- Murniati, Hani Sitti Nuroniah, and Darwo. 2019. "Pertumbuhan Empat Populasi Cempaka (Michelia Champaca Linn.) Umur Empat Tahun." *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman* 16:73–85.
- Musman, Astri, and Ambar B.Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Martha Nin. Yogyakarta: ANDI Penerbit.
- Nagavani, V., and T. Raghava Rao. 2010. "Evaluation of Antioxidant Potential and Identification of Polyphenols by RP-HPLC in Michelia Champaca Flowers." *Adv Biol Res* 4(3):159–68.
- Nurirvan, Sopi, Fadhila Indana Sulfa, Laela Citra Ayu, Saskia Praja Gumulya, and Muhamad Parhan. 2024. "Busana Islami: Keseimbangan Antara Modestisme Dan Kreativitas Fashion." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1):35–49. doi: 10.30863/attadib.v5i1.6120.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 11 No.2 April-Juli 2026 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | 10.36982/jsdb.v11i2.7069 | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- Ratnaningsih, Griyanti Angga, and Sri endah Wahyuningsih. 2022. "Nilai Estetika Tas Wanita Motif Batik Dengan Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa Dan Kombinasi Kulit Sapi." *Fashion and Fashion Education Journal* 11(1):49–54. doi: 10.15294/ffej.v11i1.55674.
- Ruwanpathirana, ND. 2014. "Development of Timber Property Classification Based on the End-Use with Reference to Twenty Sri Lankan Timber Species." *Journal of Tropical Forestry and Environment* 4(1):1–13. doi: 10.31357/jtfe.v4i1.2035.
- SanMiguel, Patricia, Ana Rus-Navas, and Teresa Sádaba. 2023. "Fashion Shows: The Greatest Show on Earth." *Springer Proceedings in Business and Economics* 227–37. doi: 10.1007/978-3-031-38541-4_21.
- Saputra, Anggo Ahmad, Repi Justian, and Santi Purnama Sari. 2025. "Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Batik Besurek Dalam Konteks Komersialisasi." *Besaung : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 10(3):811–34. doi: 10.36982/jsdb.v10i3.6160.
- Septianti. 2019. "Katak Anak Beracun Sebagai Sumber Ide Penciptaan Busana Pesta Siang Anak." *Corak* 1:17–28. doi: <https://doi.org/10.24821/corak.v9i1.4102>.
- Sumartono. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Seni Rupa Dan Desain*. Ganal Rudi. edited by K. Hutama and S. K. L. Nilotama. Jakarta: FSRD Universitas Trisakti.
- Tim BBKB. 2017. *Penuntun Batik*. Ignas. Yogyakarta: ANDI Penerbit.
- Wesnina, and Rahayu Purnama. 2025. *Estetika Pada Desain Busana*. Purbalingga.
- Wibowo, Arief Satriyo. 2025. "Robot Sebagai Sumber Ide Motif Batik Kontemporer Dengan Teknik Malam Dingin Arief." *Besaung : Jurnal Seni, Desain, Dan BUdaya* 10(03):626–50. doi: 10.36982/jsdb.v11i1.6954.
- Widyatmoko, FX. 2012. "Estetika Dalam Desain." *DEKAVE* 1(3):25–33. doi: <https://doi.org/10.24821/dkv.v1i3.863>.
- Zumaidar. 2009. "Kajian Cempaka Kuning (*Michelia Champaca* L.) Sebagai Tumbuhan Obat." *J. Floratek* 4(1):81–85.